

ANALISIS KARYA FOTOGRAFI PREWEDDING RJ MOTRET DARI PENDEKATAN SEMIOTIKA ROLAND BARTHES

Rosi Rahma Yanti¹, Haslinda Mora², Ivan Saputra³

Photography Studi Program, Indonesian Art Institute Padangpanjang

e-mail: rahmarosiyanti@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to describe the results of prewedding photography produced by Ricky Jenaz and published through Instagram under the name @RJ_Motret account. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques in the form of direct interviews and descriptive analysis. The photos that are the object of the research are taken from works uploaded on Instagram in 2023 to 2024, which include themes such as prewedding day, prewedding in Koto Gadang, Big Memories, Just Us Two, and Lots Of Love Yola And Yogi. To analyze these works, the visual theory of photography with Roland Barthes' semiotic approach was used. The results of the study show that the photos not only serve as a means of promotion but also as documentation with an artistic approach. The analyzed photos can be categorized as prewedding photography works based on their attention-grabbing function and outstanding artistic value. In addition, the works have met the criteria for commercial photography. However, despite having advantages, these works also have certain disadvantages that can be considered as well as input to improve the quality of RJ_Motret services in the future

Keywords: Prewedding Photography, Commercial Photography, Semiotics

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil karya fotografi prewedding yang dihasilkan oleh Ricky Jenaz dan dipublikasikan melalui Instagram dengan nama akun @RJ_Motret. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara langsung dan analisis deskriptif. Foto-foto yang menjadi objek penelitian diambil dari karya yang diunggah di Instagram pada tahun 2023 hingga 2024, yang meliputi tema seperti prewedding day, prewedding di Koto Gadang, Big Memories, Just Us Two, dan Lots Of Love Yola And Yogi. Untuk menganalisis karya-karya ini menggunakan teori visual fotografi dengan pendekatan semiotika Roland Barthes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa foto tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sarana promosi tetapi juga sebagai dokumentasi dengan pendekatan artistik. Foto-foto yang dianalisis dapat dikategorikan sebagai karya fotografi prewedding berdasarkan fungsinya yang menarik perhatian dan nilai artistiknya yang menonjol. Karya-karya tersebut telah memenuhi kriteria fotografi komersial, meskipun begitu, karya-karya ini juga memiliki kekurangan yang dapat menjadi bahan pertimbangan sekaligus masukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan RJ_Motret di masa mendatang.

Kata Kunci: Fotografi *Prewedding*, fotografi komersil, Semiotika

PENDAHULUAN

Foto *prewedding* banyak memiliki konsep yang dapat dilakukan oleh para pasangan mulai dari menggunakan konsep pakaian adat, pakaian formal dan bisa dilakukan didalam ruangan dan diluar ruangan. Kalau didalam ruangan konsep yang diangkat akan terpaku pada studio foto, sedangkan diluar ruangan maka pengantin akan dapat memilih berbagai konsep baik di jalanan, di bangunan tua atau bersejarah atau ditempat-tempat umum (I, 2017). Dalam membuat foto *prewedding* yang sangat diinginkan calon pasangan pengantin akan memilih konsep yang mereka inginkan dan kebanyakan konsep itu menjadi daya tarik tersendiri dalam *esensi* dari sebuah foto *prewedding* itu. Hal yang sangat dikejar dalam fotografi *prewedding* adalah nilai, aspek artistik foto dengan objek mempelai yang sedang bergaya atau berpose bak model. Unsur lokasi pemotretan yang mendukung dan olah digital juga semakin membuat foto lebih bernilai (Johari, 2021).

Dalam dunia fotografi *prewedding* ada salah satu fotografer yang berasal dari Bukittinggi yaitu RJ_Motret. RJ Motret adalah salah satu dari banyaknya fotografer yang menekuni dunia fotografi *prewedding* dan memfokuskan foto *prewedding* dengan mengikuti perkembangan zaman. RJ Motret menghasilkan karya foto yang berfokus pada fotografi *prewedding*. RJ Motret mengikuti perkembangan zaman yang mana foto *prewedding* yang akhir-akhir ini sangat digemari para calon pengantin untuk mengabadikan momen sebelum acara akad nikah dengan menggusung konsep yang semula foto hanya berfokus pada studio foto, sekarang bisa dilakukan diluar ruangan seperti jalan, taman kota dan berbagai tempat lainnya.

Berdasarkan hasil observasi penulis, penulis tertarik memilih karya RJ Motret karena aspek teknik dan latar belakang penciptaan karya yang saya rasa sesuai dengan tujuan penelitian ini dimana dalam menciptakan sebuah karya RJ Motret tidak hanya berfokus pada pakaian tradisional tetapi juga mengusung tema busana Casual dalam menciptakan karya RJ Motret lebih mengutamakan tema dari pasangan yang akan melakukan pemotretan, Dalam menciptakan karya foto yang menarik dan mampu menggugah emosi tidak hanya berdasarkan aspek tekstual tapi termasuk aspek kontekstual yang dimana dalam semiotika Roland Barthes hal tersebut sangat penting. Teori denotasi dalam semiotika Roland Barthes menjelaskan hubungan antara tanda dan rujukan pada realitas yang

menghasilkan makna yang langsung, sedangkan konotasi tidak hanya sekadar penambahan pada makna denotatif, tetapi juga merupakan transformasi dari makna denotatif (Barthes, 2010). Menurut penulis karya tersebut sudah menggambarkan aspek denotatif dan konotatif dalam teori Roland Barthes. Teknik pengumpulan data dan informasi secara kualitatif dan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu dengan metode deskriptif. Objek kajian berupa fotografi *prewedding* karya RJ Motret dengan pendekatan semiotika Roland Barthes tersebut didapatkan dari laman resmi media sosial Instagram “@RJ_motret”.

Fotografi *pre-wedding* pada dasarnya merupakan kegiatan sehari-hari dari pasangan calon pengantin yang di dokumentasikan dalam bentuk foto. Biasanya hasil dari foto *pre-wedding* tersebut digunakan sebagai tambahan dalam pembuatan undangan, pajangan dalam bentuk cetak yang di buat dengan ukuran 16r atau keperluan unggahan sosial media (Dharsito, 2015). *Prewedding* indoor adalah fotografi *prewedding* yang dilakukan didalam studio foto. Kelebihan fotografi indoor adalah kita dapat membuat setting tempat dan pengaturan lighting sesuai keinginan, sehingga membuat suasana yang sesuai dengan imajinasi kita (Assayu, 2017) ini adalah kita tidak dapat mengatur identitas cahaya maupun arah datang cahaya karena menggunakan sumber cahaya alami, yaitu sinar matahari (Johari, 2021).

Komposisi memiliki arti lain adalah cara untuk menyusun suatu karya seni dengan menggunakan unsur-unsur elemen dalam seni rupa secara bersama agar tercipta karya yang baik dan menarik (Harsanto, 2020), Dalam dunia fotografi, istilah perspektif atau sudut pengambilan gambar sering digunakan untuk menyusun komposisi fotografi. Perspektif ini mencakup beberapa jenis sudut pandang, yaitu eye level (pandangan sejajar mata), low angle (pandangan dari bawah ke atas), dan high angle (pandangan dari atas ke bawah) (Bishop, 2013). Selain itu, tata letak dalam komposisi fotografi dapat menggunakan berbagai pendekatan, seperti rule of third, golden ratio, golden triangle, simetri, pola, dan lain sebagainya (Dharsito, 2015).

Menurut Soejono dalam bukunya *Pout-Pourri Fotografi* (2007), analisis karya fotografi terdiri dari dua aspek utama, yaitu estetika ideasional dan estetika teknis. Estetika ideasional mencakup tema, waktu, konsep, serta pesan visual yang disampaikan melalui fotografi. Sementara itu, estetika teknis meliputi

aspek teknis seperti teknik penggunaan kamera, komposisi, pencahayaan, sudut pandang, dan elemen visual lainnya. (Soejono, 2007)

Sementara itu, menurut Enche Tjin dan Erwin Mulyadi, Fotografi komersial adalah jenis fotografi yang bertujuan untuk mendukung kebutuhan komersial, seperti promosi produk atau jasa yang berkaitan dengan periklanan dan komunikasi pemasaran (Birowo, 2014). Fotografi ini digunakan untuk keperluan seperti katalog, brosur, siaran pers, serta iklan di berbagai media, termasuk surat kabar, majalah, dan platform lainnya. Subgenre fotografi komersial meliputi fotografi periklanan, arsitektur, makanan, hingga fotografi udara. (tjin, 2014).

Semiotika Roland Barthes, yang juga dikenal sebagai semiologi, adalah istilah yang merujuk pada cabang ilmu yang sama. Semiotika merupakan studi yang sistematis dalam mempelajari tanda-tanda, simbol-simbol, sistem, serta proses yang berkaitan dengan keberadaannya (Peres, 2013). Sebagai salah satu model dari ilmu pengetahuan sosial, semiotika memandang dunia sebagai sebuah sistem hubungan yang terbentuk dari unit-unit dasar yang disebut "tanda". Dengan demikian, ilmu ini berfokus pada pengkajian sifat dasar serta eksistensi tanda-tanda tersebut. (wirianto, 2016)

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan dalam latar belakang, penelitian ini merumuskan permasalahan utama sebagai berikut: Bagaimana karya fotografi prewedding yang dihasilkan oleh RJ Motret dapat dianalisis menggunakan teori semiotika Roland Barthes?

Tinjauan pustaka yang digunakan dalam penelitian ini meliputi salah satu skripsi karya mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, berjudul "Analisis Semiotika Foto pada Buku Jakarta Estetika Banal Karya Erik Prasetya", yang ditulis oleh Marifka Wahyu Hidayat pada tahun 2014. Skripsi ini mengkaji karya Erik Prasetya dalam buku *Jakarta Estetika Banal*, sebuah proyek fotografi yang mendokumentasikan kota Jakarta selama lebih dari sepuluh tahun. Melalui proyek ini, Erik Prasetya menghadirkan perspektif baru dalam dunia fotografi, dengan memperkenalkan konsep estetika banal. Pendekatan ini menekankan bahwa keindahan dalam fotografi tidak harus muncul dari drama besar atau peristiwa yang monumental, melainkan dari momen-momen sederhana dalam kehidupan sehari-hari yang menjadi bagian dari rutinitas seorang fotografer. (Wahyu, 2014)



Kedua, adalah penelitian oleh Muhamad Maliq Fajar dalam artikel jurnal (2022) “perancangan konsep foto prewedding: *street photography* sebagai *strategy visual alternative* bagi rams fotografi di Sukabumi”, dengan membahas karya-karya fotografi prewedding di kota Sukabumi. Pada jurnal diatas membahas kejenuhan *rams Photography* dalam menerapkan konsep yang sama dan berulang dalam fotografi prewedding yang menyebabkan menurunnya produktivitas bekerja, dimana dalam jurnal ini menampilkan keharmonian, kebahagiaan dan keindahan dari pasangan.

Ketiga, artikel Jurnal Amoge Lelo Octaviano yang berjudul “Estetika Photo Prewedding Karya Hendra Lesmana” (2023). Artikel ini menjelaskan tentang estetika foto prewedding pada karya Hendra Lesmana. Dalam artikel jurnal tersebut menjelaskan bahwa membuat suatu photo harus memperhatikan komposisi dan teknik pencahayaan. Fotografi *prewedding*, seorang fotografer dapat menciptakan karya dengan berbagai jenis kamera, dan juga harus memiliki keahlian mengatur penentuan konsep dan teknik pemotretan. Dalam jurnal ini juga lebih mengutamakan teknik *angle* jarak untuk menciptakan efek besar dan kecil juga membuat pengamat melihat pesan dalam foto tersebut.

Keempat, artikel jurnal T. Anugerah yang berjudul” Foto *prewedding* Dengan Konsep Levitasi Dalam Fotografi Komersial” (2017), artikel jurnal ini menjelaskan tentang unsur estetika pada karya fotografi dokumenter Rio Helmi. Dalam artikel jurnal menjelaskan fotografi *prewedding* dengan konsep levitasi dalam fotografi komersil. Keunikan dari konsep levitasi adalah bisa membuat seseorang atau benda dapat melayang di udara dan melawan gravitasi bumi.

Penelitian kelima Merujuk pada jurnal mahasiswa yang diterbitkan oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta, yang ditulis oleh Fahla Fadhillah Lotan pada tahun 2017 dengan judul “*Analisis Semiotika Penggunaan Estetika Foto Potret dalam Karya Seni Stensil Digie Sigit*” Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan estetika. Pendekatan ini digunakan untuk memahami bagaimana unsur-unsur estetika dalam foto potret dapat berkontribusi dalam pembentukan karya seni stensil. Selanjutnya, hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan pendekatan semiotika, yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menafsirkan tanda-tanda visual yang terkandung dalam karya seni tersebut. Dalam analisis semiotika ini,

penelitian Merujuk pada teori denotasi dan konotasi, yang membantu dalam mengungkap makna eksplisit maupun implisit dari elemen-elemen visual yang terdapat dalam karya.

Adapun landasan teori yang digunakan dalam artikel ilmiah ini yaitu, Fotografi *prewedding*, Estetika Fotografi, Fotografi Komersial, dan Semiotika Roland Barthers. Semiotika Roland Barthers memiliki dua pemaknaan yaitu konotasi dan Denotasi (Clement, 2014). Artikel ilmiah ini menggunakan penelitian kualitatif yang merupakan suatu pendekatan dalam penelitian yang sberorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami di lapangan, metode ini digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian secara mendalam. Penelitian kualitatif berfokus pada kualitas dari sebuah objek penelitian yang meliputi nilai, makna, emosi dari manusia, keindahan dari sebuah karya seni, nilai sejarah dan lain-lain (Dharsito, 2015).

Sumber data yang penulis gunakan dalam artikel ilmiah ini yaitu data premier dan data sekunder, dengan menggunakan teknik pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu dengan studi pustaka yang meliputi media sosial, website dan buku dan metode lain yaitu melakukan wawancara. Penelitian ini menggunakan analisis data selama penelitian dengan melakukan kegiatan wawancara dengan pengkarya pada foto *prewedding* yang mana karya di bahas adalah karya Rj_Motret. Data hasil wawancara diolah dan dianalisis secara deskriptif.

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini, penulis menggunakan teori Semiotika Roland Barthers yang menggunakan dua makna yaitu makna denotasi dan makna konotasi. Denotasi adalah tingkat pertanda yang menjelaskan hubungan antara tanda dan rujukannya pada realitas, yang menghasilkan makna yang eksplisit, langsung, dan Makna Konotatif. Barthes memperkaya teori tanda Saussure dengan menunjukkan bahwa makna konotatif tidak hanya sekadar penambahan pada makna denotatif, tetapi juga merupakan transformasi dari makna denotatif.

Pembahasan karya foto RJ Motret kali ini menggunakan teori semiotika Roland Barthes, foto *prewedding* dan foto jalanan. Dalam semiotika Roland Barthes terbagi menjadi dua yaitu makna denotasi adalah yang menjelaskan hubungan antar tanda pada realitas, selanjutnya konotasi adalah Terjadi pada

beberapa tahap berbeda yang merupakan bagian dari proses panjang produksi foto dan memperlihatkan, pada akhir suatu pengkodean. Terakhir Mitos dalam pandangan Barthes adalah pengkodean makna dan nilai-nilai sosial sebagai sesuatu yang dianggap alamiah.

1. Gambaran Umum RJ Motret Dalam Fotografi *Prewedding*

Dalam dunia fotografi *prewedding* ada salah satu fotografer yang berasal dari Bukittinggi yaitu RJ Motret. RJ Motret adalah salah satu dari banyaknya fotografer yang menekuni dunia fotografi *prewedding* dan memfokuskan foto *prewedding* dengan mengikuti perkembangan zaman. RJ Motret menghasilkan karya foto yang berfokus pada fotografi *prewedding*. RJ Motret mengikuti perkembangan zaman yang mana foto *prewedding* yang akhir-akhir ini sangat digemari para calon pengantin untuk mengabadikan momen sebelum acara akad nikah dengan menggusung konsep yang semula foto hanya berfokus pada studio foto, sekarang bisa dilakukan diluar ruangan seperti jalan, taman kota dan berbagai tempat lainnya. (Johari, 2021).

RJ Motret memulai karier didalam dunia fotografi pada tahun 2023 yang terhubung dalam tim *wedding organizer* di Bukittinggi. RJ Motret mengawali kariernya dengan fokus pada fotografi *prewedding* karena pada saat itu fenomenan fotografi *prewedding* di Bukittinggi tengah digemari banyak anak muda, salah satunya di berbagai spot wisata kota Bukittinggi. Melihat fenomena itu menjadi alasan RJ Motret terjun ke dunia fotografi *prewedding*.

RJ Motret memiliki akun instagram pribadi yaitu @RJ_Motret yang di buat sejak tahun 2015 dengan postingan sebanyak 152 postingan. Instagram ini memiliki jumlah pengikut 11ribu pengguna dengan 3 jenis kategori antara lain : wedding, *prewedding*, dan wisuda. Instagram ini di kelola oleh RJ Motret secara langsung dan digunakan sebagai media promosi fotografi *prewedding*. Karya fotografi yang ditampilkan murni hasil karya pribadinya.

2. Identifikasi Jenis Tanda Dengan Tinjauan Semiotika Roland Barthes

Dalam pendekatan Feldman, analisis karya seni dibagi menjadi empat tahap. Tahap pertama adalah *Description*, di mana aspek-aspek yang ada pada karya seni dikumpulkan dan dijelaskan. Tahap kedua, *Formal analysis*, melibatkan analisis hubungan antara elemen-elemen karya. Tahap ketiga adalah

Interpretation, yaitu proses memahami makna dari hasil analisis elemen visual. Tahap terakhir adalah *Judgment*, yakni memberikan penilaian dan klasifikasi karya dengan membandingkannya pada karya seni lain yang memiliki kemiripan. (Soejono, 2007: 86).

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pengkajian pada 5 karya yang telah diciptakan oleh RJ Motret, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pengkarya menurut pengkarya 5 karya yang menjadi sampel penelitian ini adalah karya-karya yang dianggap *master piece* oleh pengkarya, yang mana karya tersebut berjudul *Prewedding Day*, *Prewedding Di Koto Gadang*, *Big Memory*, *Just Us Two* dan *Lots Of Love Yola And Yogi*, yang mana menurut pengkarya foto ini memiliki kesan tersendiri dari pengkarya.

No	Caption	Denotasi
1.		<p>Penanda</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dua orang sedang duduk - Saling bertatapan - Busana yang dipakai hitam dan putih dan <i>background</i> cerah <p>Petanda</p> <ul style="list-style-type: none"> - terdapat dua orang yang duduk di pinggir jalan - dua orang tersebut bertatapan - fotografer memilih warna yang pas sehingga terlihat cocok
2.		<p>Penanda</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dua orang sedang berdiri dengan busana berwarna hitam - memasukan tangan dalam saku <p>Petanda</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dua orang berdiri ditengah jalan - Kedua pasangan memasukan tangan dalam saku

<p>3.</p>		<p>Penanda</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dua orang sedang berdiri - Pakaian yang cerah dan <i>background</i> yang cerah - Memasukan tangan ke saku <p>Petanda</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dua orang yang berdiri di jalanan sepi - Warna busana dan <i>background</i> yang cerah terlihat serasi - Kedua pasangan memasukkan tangan dalam saku celana
<p>4.</p>		<p>Penanda</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dua orang yang berdiri - Busana yang digunakan berwarna cerah <p>Petanda</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dua orang yang berdiri dan saling tatap di tengah jalan yang sepi - Fotografer memilih warna yang cerah sehingga terlihat pas dengan <i>background</i>
<p>5.</p>		<p>Penanda</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dua orang yang sedang berjalan - Busana yang digunakan cerah - Saling berpandangan <p>Petanda</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dua orang yang jalan dan saling berangkulan - Fotografer pas mengambil warna baju dan suasana yang cerah - Pasangan saling bertatapan dan saling berangkulan

Table 1. Analisis karya Berdasarkan Makna Denotasi
Sumber Dokumen Pribadi, 2024

3. Analisis Karya RJ Motret dalam Semiotika Roland Barthes

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengkaji foto-foto yang telah di ciptaakn oleh RJ Motret di bidang fotografi *prewedding*. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan teori semiotika Roland Barthes melalui denotasi, konotasi dan mitos.

A. Karya 1



Gambar 1. *Prewedding Day*

Karya foto ini mempunyai komposisi Figure To Ground dengan format potrait dan mengambil angle eye level dengan tipe shot full shot yang menampilkan subjek dua orang pasangan dengan lokasi di pinggir jalan. Iso yang digunakan 100 dengan aperture f1,4 dan shutter speed 1/250 dengan kamera DSLR EOS 6d.

Secara denotasi foto ini menjelaskan dua orang yang sedang duduk yang saling bertatapan dengan busanan yang dipakai warna hitam dan putih dengan background cerah. Yang menjadi petanda dalam foto ini adalah dua orang yang duduk di pinggir jalan yang saling bertatapan dengan pemilihan warna yang pas saat fotografer mengambil foto ini sehingga membuat foto ini terlihat cocok perpenduan nya. Secara konotasi foto ini menjelaskan teknik trik effect yang dapat memanipulasi foto sehingga perspektif dalam foto ini hanya berfokus kepada pasangan sehingga membuat objek terlalu dekat namun membuat objek lain seperti motor menjadi terpotong. Dari foto diatas dimana gesture kedua model yang duduk dipinggir jalan dan berdekatan dimana perempuan meletakkan tangan di pundak laki-laki sambil memandang wajah laki-laki menyampaikan pesan keromantisan.

B. Karya 2



Gambar 2 *Prewedding* di Koto Gadang

Karya foto ini menggunakan komposisi *Rule Of Thirds* dengan format potrait dan mengambil angle eye level dengan tipe shot full shot yang menampilkan subjek dua orang pasangan dengan lokasi di pingir jalan dekat persawahan. ISO yang digunakan 400 dengan aperture f1,4 dan shutter speed 1/160 dengan kamera dslr EOS 6d.

Secara denotasi foto ini menampilkan dua orang sedang berdiri dengan busana berwarna hitam dengan pose memasukkan tangan kedalam saku. Yang menjadi petanda dua orang yang berdiri ditengah jalan. Secara konotasi foto ini menampilkan trik effect yang dapat memanipulasi foto sehingga perspektif dalam foto ini hanya berfokus kepada pasangan namun objek lain seperti jalan terlihat jauh. *Gesture* atau sikap tubuh yang di tampilkan pasangan ini yaitu saling berdiri di tengah jalan yang sepi, saling memasukkan tangan kedalam saku, dan wanita berpose agak miring menggunakan angle *Eye level* dan lensa sigma 35 mm. pada foto ini pasangan memakai kaca mata hitam yang menandakan kekompakkan pasangan atau sehati.

C. Karya 3



Gambar 3 *Big Memory*

Karya foto ini menggunakan komposisi Figure Of Ground dengan format potrait dan mengambil angle eye level dengan tipe full shot yang menampilkan subjek dua orang pasangan dengan lokasi di pingir jalan. ISO yang digunakan 400 dengan aperture f2,8 dan shutter speed 1/200 dengan kamera dslr EOS 6d.

Secara denotasi foto ini menampilkan dua orang yang sedang berdiri dengan memasukkan tangan ke saku dan memakai pakaian yang berwarna cerah dengan background yang cerah. Yang menjadi petanda dua orang yang berdiri di jalan dengan kedua pasangan tersebut memasukkan tangan mereka ke dalam saku celana, sehingga foto terlihat menarik dan serasi dengan penggunaan warna dan background yang cerah. Secara konotasi foto ini menampilkan Trik efek yang dapat memanipulasi foto sehingga perspektif dalam foto ini hanya berfokus kepada pasangan namun Fotografer mengambil pada pagi hari dimana cahaya matahari sebagai sumber pencahayaan, sehingga terdapat bayangan di belakang pasangan. Pose yang diambil yaitu kedua pasangan berdiri dan sama-sama memasukkan tangan ke dalam saku celana dan berpose menggunakan kaca mata.

D. Karya 4



Gambar 4 *Just Us Two*

Karya foto ini menggunakan komposisi Rule Of Thirds dengan format potrait dan mengambil angle eye level dengan tipe full shot yang menampilkan subjek dua orang pasangan yang sedang melakukan pemotretan dengan lokasi di pingir jalan. ISO yang digunakan 200 dengan aperture 1/160 dan shutter speed f2 dengan kamera dslr EOS 6d.

Secara denotasi foto ini menampilkan dua orang yang berdiri dengan saling bertatapan menggunakan warna busana yang kontras. Yang menjadi petanda dua orang yang berdiri dan saling tatap di tengah jalan yang sepi, namun kondisi pencahayaan over exposure. Secara konotasi foto ini menampilkan trik efek yang dapat memanipulasi foto sehingga persepektif dalam foto ini hanya berfokus kepada pasangan namun Di dalam foto tersebut terlihat suasana yang cerah yang didukung dengan langit cerah dan cahaya matahari selain itu warna baju pasangan yang kontras membuat foto terlihat menarik. Dimana *pose* yang diambil yaitu kedua pasangan saling berhadapan.

E. Karya 5



Gambar 5 *Lots of Love Yola and Yogi*

Karya foto ini menggunakan komposisi Rule Of Thirds dengan format potrait dan mengambil angle eye level dengan tipe full shot yang menampilkan subjek dua orang pasangan yang sedang melakukan pemotretan dengan lokasi di pingir jalan. ISO yang digunakan 200 dengan aperture 1/125 dan shutter speed F1.8 dengan kamera dslr EOS 6d.

Secara denotasi foto ini menampilkan dua orang yang sedang berjalan sambil berpandangan dengan busana casual dan cerah. Yang menjadi petanda dua orang yang jalan dan saling berangkulan yang memberikan kesan mesra dan romatis. Secara konotasi foto ini menampilkan trik efek yang dapat memanipulasi foto sehingga perspektif dalam foto ini hanya berfokus kepada pasangan yang sedang berangkul dan diambil pada suasana pagi hari yang didukung dengan kendaraan yang kurang rama. Dimana pose yang ditampilkan yaitu pasangan yang seolah-olah berjalan santai dan saling bergandengan dengan menggunakan Angle eye level dimana posisi kamera yang vertikal menyebabkan subjek foto terlihat berdiri.

KESIMPULAN

Penelitian ini membahas karya-karya fotografi yang digunakan sebagai foto promosi foto *prewedding* di Instagram @RJ-Motret dari analisis visual dan analisis menggunakan semiotika Roland Barthers. Fokus penelitian pada karya-karya fotografi ditinjau dari lokasi pemotretan, dan busana yang digunakan. Sempel

penelitian ini berjumlah 5 karya yang dipilih dari lokasi pemotretan, teknik pemotretan berdasarkan *angle* dan busana atau konsep busana yang di usung dari busana *casual*, santai yang di padukan dengan *sneakers* dan mengusung konsep santai.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Teori yang digunakan dalam menganalisis karya-karya fotografi berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes. Penyajian hasil analisis disajikan berbentuk table yang memuat karya-karya yang menjadi sample penelitian dan berbentuk deskriptif memuat kesimpulan hasil analisis penelitian dalam fotografi *prewedding*.

Hasil penelitian ini adalah karya-karya fotografi yang digunakan sebagai foto promosi dan diberikan kepada klien sebagai dokumentasi di acara pernikahan atau di media sosial sebelum melakukan pernikahan. Foto yang dihasilkan atau diciptakan oleh RJ Motretini akan diberikan kepada klien dan juga akan di unggah di media sosial instagram @RJ-Motret sebagai media promosi agar para klien memakai jasanya untuk melakukan foto *prewedding*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, L. (2017). *Pengantar Sejarah Dan Konsep Estetika*. Yogyakarta: PT.Kanisius
- Assyu, Aloysius. (2017). *Estetika Fotografi Pada Karya Sebastiao Salgado Dalam Buku Beyond*. Jakarta: PT Alex
- Barthes, Roland, editor: Alfathri Adlin. 2010. *Imaji/Musik/Teks*. Yogyakarta: Jalasutr
- Bishop, S. (2013). *Panduan Fotografer Warna, Cahaya, Dan Koposisi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Birowo, M. Antonios. (2004), *Metode Penelitian Denotasi; Teori Dan Aplikasi*.Yogyakarta: Gitanyali
- Clement, Suzy. (2014). *Wedding dari foto biasa jadi luar biasa*. Jakarta: Indonesia
- Dharsito, W. (2015). *dasar fotografi digital 2 komposisi dan ketajaman*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Enche Tjin, E. M. (2014). *Kamus Fotografi (1ed.)*. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo.
- Harsanto, P. W. (2020). *Fotografi Desain*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Johari, Arief. (2021). *Kamus Fotografi* . Jakarta: PT. Alex Press
- Press, M. R. (2013). *The Focal Encyclopedia of Photography*. Us: Focal Press
- Soejono, S. (2007). *Pout-Pourri Fotografi*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Tjin, Enche & Erwin Mulyadi. (2014). *Kamus Fotografi*. Jakarta: PT. Elex Media
- Wirianto, R. dan Girsang, L.R.M. 2016. *Representasi Rasisme pada Film "12 Years A Slave" (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Jakarta.